

---

## PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN ALOKASI UMUM TERHADAP BELANJA DAERAH KOTA BITUNG TAHUN 2003-2015

**Mirani Tumiwa<sup>1</sup>, Rosalina A. M. Koleangan<sup>2</sup> dan, Audie O. Niode<sup>3</sup>**  
*<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia  
E-mail : [miranicarnera@gmail.com](mailto:miranicarnera@gmail.com)*

### ABSTRAK

Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Merupakan sumber-sumber penerimaan daerah. Adanya PAD dan DAU menyebabkan pemerintah daerah dituntut untuk sebaik mungkin dalam menggunakan kedua dana tersebut, dalam merealisasikannya lewat pembangunan yang bermanfaat dan memberikan kepuasan bagi masyarakat di daerah sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah di Kota Bitung tahun 2003-2015. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Analisis Ekonometrika dengan fungsi regresi linear berganda dengan Metode Ordinary Least Square (OLS). Hasil penelitian ini Menunjukkan bahwa PAD dan DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah di Kota Bitung.

Kata Kunci: pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan belanja daerah

### ABSTRACT

*Regional Income (PAD) and General Allocation Fund (DAU) are sources of local revenue. The PAD and DAU causing the local government claimed to the best possible use of both these funds, in make it possible through a beneficial development and provide statisfaction for the people in area. this study aimed to determine the effect of the PAD and DAU for Regional Expense in Bitung City in 2003-2015. The model of analysis used in the research is Econometrics Analysis with the function of multiple linear regression with Ordinary Least Square method (OLS). The result showed that the PAD and DAU is positive and significant effect of Regional Expense in Bitung City.*

*Keywords: regional income (PAD), General Allocation Fund (DAU), regional expense*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pembangunan nasional adalah upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara yang sekaligus merupakan proses pembangunan keseluruhan sistem penyelenggaraan negara untuk mewujudkan tujuan nasional. Pembangunan nasional juga dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pembangunan untuk melaksanakan tugas mewujudkan tujuan nasional. Dalam mengimplementasikan pembangunan nasional senantiasa mengacu pada kepribadian bangsa dan nilai luhur yang universal untuk mewujudkan kehidupan bangsa yang berdaulat (Hasan, 2012).

Menurut Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah, Otonomi Daerah adalah wewenang Daerah Otonomi untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan yang diserahkan oleh Pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dikaitkan dengan dua nilai dasar tersebut di atas, penyelenggaraan desentralisasi di Indonesia berpusat pada pembentukan daerah-daerah otonomi dan penyerahan/pelimpahan sebagian kekuasaan dan kewenangan pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sebagian kekuasaan dan kewenangan tersebut. (Lestari, 2012)

Salah satu bentuk hubungan keuangan pusat dan daerah adalah Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan dana yang bersumber dari APBN, dialokasikan kepada daerah untuk membiayai kegiatan khusus yang merupakan urusan dan merupakan urusan daerah sehingga dapat membantu mengurangi beban biaya kegiatan khusus yang harus ditanggung oleh pemerintah daerah. Sedangkan Dana Alokasi Umum (DAU) juga merupakan dana yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi (UU Nomor 33 Tahun 2004). DAU diberikan pemerintah pusat untuk membiayai kekurangan dari pemerintah daerah dalam memanfaatkan PAD. DAU bersifat "Block Grant" yang berarti penggunaannya diserahkan kepada daerah sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah untuk peningkatan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah. (Deny, 2012).

Bagi daerah khususnya kota bitung hal ini merupakan suatu indikator yang penting untuk mengetahui apakah kota bitung pendapatan asli daerah kota bitung mampu membiayai belanja di kota bitung atau tidak. Pada table 1.1 akan di jelaskan bagaimana keadaan PAD, DAU dan Belanja Daerah di kota bitung.

**Tabel 1. Pendapatan asli daerah, Dana Alokasi Umum, Belanja Daerah Kota bitung tahun 2003-2015**

Tahun	PAD	DAU	Belanja Daerah
2003	5.803.326.000	114.150.000.000	142.124.722.730
2004	9.444.723.344	119.755.000.000	145.249.686.730
2005	8.084.661.790	131.492.935.000	169.796.398.044
2006	10.242.334.515	217.357.272.000	257.714.998.484
2007	10.178.349.951	243.233.000.000	323.387.591.111
2008	17.392.736.282	271.735.114.000	366.960.420.078
2009	16.822.773.814	271.223.725.000	397.263.093.217

2010	18.763.528.961	274.296.139.000	459.724.036.794
2011	25.394.063.797	304.453.621.000	483.991.924.455
2012	38.435.120.912	379.300.339.000	538.645.556.073
2013	55.173.113.991	421.672.562.000	611.492.465.168
2014	83.520.151.103	469.745.053.000	716.727.700.397
2015	106.133.530.054	437.048.958.000	756.178.490.437

Sumber : bitung dalam angka, Tahun 2003-2014 BPS Sulawesi Utara

Data di atas dapat di lihat bahwa Pad belum mampu memenuhi belanja daerah di kota bitung karena masih bergantung pada dana transfer dari pemerintah pusat, Dana Alokasi Umum (DAU).

**Tujuan Penelitian**

Untuk Mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Daerah.

**2. METODE PENELITIAN**

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder DAU, PAD dan Belanja Daerah tahun 2002-2011 (tahunan) data time series. Sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sulut, media internet, jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode analisis ekonometrika, yaitu model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana OLS (Ordinary Least Square). Penaksiran OLS merupakan penaksiran tak bias linear yang terbaik (best linear unbiased estimator/BLUE). Fungsi persamaan umum yang akan diestimasi dalam penelitian ini Suliyanto (2011:54) adalah :

$$BD = f (DAU, PAD) \dots\dots\dots(3.1)$$

Kemudian persamaan (3.1) dapat dituliskan kedalam model dasar regresi berganda :

$$BD = \beta_0 + \beta_1 DAU + \beta_2 PAD + \mu_i \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana :

BD = Belanja Daerah (Rp. Milyar)

DAU = Dana alokasi umum (Rp. Milyar)

PAD = Pendapatan asli daerah (Rp. Milyar)

$\beta_0$  = Konstanta

$\mu_i$  = Error Term

$\beta_1, \beta_2,$  = Parameter yang akan ditaksir memperoleh gambaran tentang besarnya pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat.

**3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil regresi atau variable bebas (PAD, DAU) dan variable terikat (belanja daerah). Menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS Sulut tahu 2003-2015. Data sekunder tersebut diestimasi dengan analisis regresi berganda seperti yang sudah dijelaskan pada BAB sebelumnya dan diolah menggunakan program eviews.

**Tabel 2. Hasil Estimasi OLS Pengaruh PAD, DAU terhadap belanja daerah**

LnBD	=	-1,92 + 1,33 LnPAD + 1,38 LnDAU
t-statistik	=	(2.122432)            (8,311631)
R <sup>2</sup>	=	0.975484            F-Statistik = 198.9461

Sumber: Output Eviews, Data diolah (2016)

Ket: Signifikan pada  $\alpha = 1\%$

Signifikan pada  $\alpha = 10\%$

Hasil Regresi diatas dapat dijelaskan pengaruh variabel bebas yaitu DAU, dan PAD terhadap belanja daerah sebagai berikut:

PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien Regresi PAD yaitu sebesar 1,33. Artinya setiap kenaikan PAD sebesar 1 miliar maka Belanja Daerah akan naik sebesar 1,330.000.000 Ceteris paribus. DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien determinasi DAU yaitu sebesar 1,38. Artinya setiap kenaikan PAD sebesar 1 miliar maka belanja daerah akan naik sebesar 1,380.000.000 Ceteris paribus.

**Uji Hipotesis**

**Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F-Statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variable bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable terikat. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel pada derajat kebebasan (n-k-1) dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 1%, 5%, 10%. Jika nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel maka Ho di tolak dan Ha di terima . artinya variable bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable terikat dan jika f-hitung lebih kecil lebih kecil dari nilai f-tabel maka Ho di terima dan Ha di tolak artinya variable bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variable terikat. Nilai f-tabel dengan derajat kebebasan (0,01) dan  $\alpha = 1\%$  adalah 8.02. dari hasil regresi diketahui bahwa nilai f-hitung adalah 198.9461. dengan demikian f-hitung lebih besar dari f-tabel . artinya secara bersama-sama variable PAD dan DAU berpengaruh secara signifikan terhadap belanja daerah di kota bitung

1. Uji t terhadap Koefisien  $\alpha_1$  dari PAD

- a) Df = n-k-1  
=13-3-1  
= 9

b)  $\alpha = 10\%$

c) T-tabel = 1.833

d) T-hitung = 2.122432

e) Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa t-hitung > t-tabel (2.122432>1.833). Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak. Dengan ditolaknya Ho, maka perubahan PAD mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 90% ( $\alpha = 10\%$ ) terhadap Belanja Daerah.

2. Uji t terhadap Koefisien  $\alpha_2$  dari DAU

- a) Df = n-k-1  
=13-3-1

- = 9
- b)  $\alpha = 1\%$
- c) T-tabel = 3.250
- d) T-hitung = 8.311631
- e) Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $8.311631 > 3.250$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan ditolaknya  $H_0$ , maka perubahan DAU mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ( $\alpha = 1\%$ ) terhadap Belanja Daerah.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai R<sup>2</sup>(koefisien determinasi) dilakukan untuk mengukur tingkat ketepatan/ kecocokan, yang merupakan persentase sumbangan dari variabel bebas terhadap variasi (naik turunnya) variabel terikat secara bersama-sama. Jika nilai R<sup>2</sup>= 1, berarti besarnya persentase sumbangan PAD dan DAU terhadap variasi (naik turunnya) Belanja Daerah secara bersama-sama adalah 100%. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai R<sup>2</sup> adalah 0.975484 = 97.58% yang berarti bahwa kontribusi atau sumbangan dari variabel bebas PAD dan DAU secara bersama-sama terhadap variasi naik turunnya variabel Belanja Daerah adalah sebesar 97,58%, sisanya 2,45% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam model.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya Heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah pengujian White. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan bantuan program komputer eviews dan diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

R <sup>2</sup> = 0.202311
Obs*R-squared = 5.230046
Chi-squares tabel pada $\alpha$ 1% = 15.09

Sumber: Data diolah (2016).

Dari tabel 3 diketahui bahwa koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.202311. Nilai Chi-squares hitung sebesar 5.230046 yang diperoleh dari informasi Obs\*R-squared (jumlah observasi dikalikan dengan (R<sup>2</sup>)). Di lain pihak, Nilai Chi-squares tabel pada  $\alpha = 1\%$  dengan df sebesar 5 adalah 15.09. Karena nilai Chi-squares hitung lebih kecil dari nilai kritis Chi-squares tabel maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Untuk menguji ada tidaknya auto korelasi dibuat hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>0</sub> : tidak ada autokorelasi
- H<sub>a</sub> : ada autokorelasi

Untuk mendeteksi masalah autokorelasi digunakan Uji Lagrange Multiplier. Jika hasil uji LM berada pada hipotesa nol (H<sub>0</sub>) yaitu nilai chi squares hitung < dari pada nilai chi squares tabel, maka model estimasi tidak terdapat autokorelasi, begitu pula sebaliknya jika berada pada hipotesa

alternative ( $H_a$ ) yaitu nilai chi squares hitung > dari pada nilai chi squares tabel, maka terdapat autokorelasi.

**Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi**

$R^2 = 0.377888$
chi squares ( $X^2$ ) = 4.912545
nilai kritis ( $X^2$ ) pada $\alpha$ 10% = 4.60517
nilai kritis ( $X^2$ ) pada $\alpha$ 5% = 5.99147
nilai kritis ( $X^2$ ) pada $\alpha$ 1% = 9.21034

Sumber : Data yang Diolah

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasinya ( $R^2$ ) sebesar 0.377888. Nilai chi squares hitung sebesar 4.912545 sedangkan nilai chi square tabel pada  $\alpha = 10\%$ ,  $\alpha = 5\%$ ,  $\alpha = 1\%$  dengan sebesar 2. karena nilai chi squares hitung lebih kecil dari pada nilai chi- squares tabel, maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	$R^2$ Hitung	$R^2$
PAD	0.738837	0.975484

Sumber: Data diolah (2016)

Dari hasil regresi diatas dapat dilihat nilai koefisien determinasinya ( $R^2$ ) sebesar 0.377888. Nilai chi squares hitung sebesar 4.912545 sedangkan nilai chi square tabel pada  $\alpha = 10\%$ ,  $\alpha = 5\%$ ,  $\alpha = 1\%$  dengan sebesar 2. karena nilai chi squares hitung lebih kecil dari pada nilai chi- squares tabel, maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

**Pembahasan**

**Pengaruh PAD Terhadap Belanja Daerah**

PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi PAD yaitu sebesar (1.336619). Artinya setiap kenaikan PAD sebesar 1% maka Belanja Daerah akan naik sebesar 1.33%, ceteris paribus dan signifikan pada alpha 10 %.

**Pengaruh DAU Terhadap Belanja Daerah**

DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi DAU yaitu sebesar (1.388774). Artinya setiap kenaikan DAU sebesar 1% maka Belanja Daerah akan naik sebesar 1.38%, ceteris paribus dan signifikan pada alpha 1 %.

**4. PENUTUP**

**Kesimpulan**

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah di Kota Bitung.
2. Dana Alokasi Umum (DAU) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Daerah di Kota Bitung.

3. PAD Kota Bitung belum mampu membiayai daerahnya sendiri dan masih bergantung pada transfer pusat khususnya DAU. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya pengaruh DAU terhadap Belanja Daerah dari pada Pendapatan Asli Daerah itu sendiri.

### DAFTAR PUSTAKA

#### *Paper dalam Jurnal*

- [1] Afrizawati, 2012, Analisis *Flypaper Effect* pada Belanja Daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan tahun 2004-2009.
- [2] Anggreani Dian Unun dan, Suhardjo Yohanes, 2010, Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota di Jawa Timur.
- [3] Wenas Claudia Lina, 2014, Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kota Manado Tahun 2002-2011.
- [4] Mangunkusumo, Cipto Srikandi. 2012. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Alokasi Belanja Daerah (Studi Pada Kabupaten/ Kota Provinsi Wilayah Jawa Periode 2009-2011).
- [5] Prakosa, Kesit Bambang, 2004. Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Prediksi Belanja Daerah ( Studi Empirik di Wilayah Provinsi Jawa Tengah dan DIY).

#### *Buku*

- [6] Gujarati, Damodar N. 1999. Dasar-Dasar Ekonometrika. Erlangga. Jakarta.
- [7] Gujarati, Damodar N. 2006. Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1 dan 2. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- [8] Pratiwi, Novi. 2007. Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Prediksi Belanja Daerah Pada Kabupaten/Kota di Indonesia. Skripsi Sarjana. (dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UII: Yogyakarta.

#### *Artikel dari Internet*

- [9] Hasan, Kawaguchi. 2012. Makna dan Hakikat Pembangunan.  
<http://kumpulanmateri.blogspot.co.id/>
- [10] Kurniawan, Rizky Deny. 2012. Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya <https://denyrizkykurniawan.wordpress.com>
- [11] Lestari, Eva. 2012. Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah.  
<http://evaaaaaaaablog.blogspot.co.id/>
- [12] Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara
- [13] Badan Pusat Statisti Kota Bitung